

## Edukasi Fenomena *Bullying* pada Peserta Didik SD Negeri Keputran 1 Yogyakarta

A Jatikumoro<sup>\*1</sup>, J Allosius<sup>2</sup>, S Wijayanto<sup>3</sup>, E D Sembiring<sup>4</sup>, P Nastiti<sup>5</sup>

<sup>1-5</sup>Program Studi Sistem Informasi, Universitas Atma Jaya Yogyakarta

E-mail: [221711721@students.uajy.ac.id](mailto:221711721@students.uajy.ac.id)<sup>\*1</sup>, [221711614@students.uajy.ac.id](mailto:221711614@students.uajy.ac.id)<sup>2</sup>,  
[221711846@students.uajy.ac.id](mailto:221711846@students.uajy.ac.id)<sup>3</sup>, [221711724@students.uajy.ac.id](mailto:221711724@students.uajy.ac.id)<sup>4</sup>,  
[putri.nastiti@uajy.ac.id](mailto:putri.nastiti@uajy.ac.id)<sup>5</sup>

**Abstrak.** Perundungan atau *bullying* adalah perilaku yang berdampak buruk bagi para korban serta pelaku. Pada umumnya anak-anak tidak mengetahui apakah perilaku tersebut baik atau buruk. Terkadang, peserta didik masih terus melakukan perilaku tersebut karena dianggap hanya iseng. Adanya edukasi yang dapat meningkatkan kesadaran anak, mengajarkan empati, mengenali tanda-tanda untuk waspada terkait *bullying* dan mengajarkan strategi penanggulangan. Peserta didik akan lebih mengerti bagaimana sebaiknya bersikap, tidak lagi melakukan perilaku *bullying* atau pengamat dapat lebih peduli terhadap keadaan sekitarnya. Teknik pengumpulan hasil dari kegiatan edukasi menggunakan *mix method* yaitu metode kualitatif dan metode kuantitatif sebagai perhitungan. Hasil awal bahwa sebagian peserta didik memiliki pemahaman dasar tentang *bullying*. Video animasi yang dikembangkan berhasil menyampaikan informasi tentang pengertian, contoh, dampak, dan pencegahan bullying secara menarik dan mudah dipahami. Evaluasi pada rata-rata nilai tes setelah kegiatan yaitu sebesar 6 skor, menunjukkan mencapai pemahaman terkait materi yang disampaikan. Kegiatan pengabdian diharapkan dapat membantu kesadaran serta kepedulian terhadap bahaya *bullying*.

**Kata kunci:** Perundungan; Video Edukasi; Sekolah Dasar

**Abstract.** Bullying is a behavior that negatively impacts both the victims and the perpetrators. Generally, children do not know whether such behavior is good or bad. Sometimes, students continue to engage in this behavior because they consider it just a joke. Education that can raise children's awareness, teach empathy, recognize warning signs related to bullying, and teach coping strategies is essential. Students will better understand how to behave appropriately, stop engaging in bullying behavior, and observers will become more concerned about their surroundings. The results of the educational activities were collected using a mixed-method approach, combining qualitative and quantitative methods. Initial results showed that some students had a basic understanding of bullying. The developed animated video successfully conveyed information about the definition, examples, impacts, and prevention of bullying in an engaging and easy-to-understand manner. The evaluation of the average test scores after the activity showed an increase of 6 points, indicating an understanding of the material presented. This community service activity is expected to help raise awareness and concern about the dangers of bullying.

**Keywords:** Bullying; Education Video; Elementary School

## 1. Pendahuluan

Sekolah Dasar atau biasa disingkat SD adalah sebuah pendidikan dasar yang ada di Indonesia dimulai dari anak usia 6-7 tahun. Pembangunan karakter dan pendidikan karakter adalah sebuah keharusan, dikarenakan pendidikan tidak hanya membuat cerdas para peserta didik, tetapi mempunyai juga sifat budi pekerti, pengetahuan, kepribadian, dan sopan santun, sehingga mempunyai makna baik serta fondasi kuat dalam masyarakat serta pergaulan sosial [1].

Dalam kedepannya, hendaknya pendidikan dasar ini mempunyai peran untuk membentuk watak yang memiliki fondasi kuat bagi peserta didik. Jika watak atau fondasi diri ini tidak kuat, maka hal-hal negatif dapat mempengaruhi untuk bertindak. Contoh watak atau perbuatan negatif yang sering dilakukan oleh peserta didik adalah *bullying* atau perundungan. *Bullying* adalah salah satu bentuk kekerasan anak yang dilakukan kepada teman sebaya atau teman sepermainan yang dinilai lebih lemah atau rendah dari dirinya untuk mendapatkan kepuasan batin atau keuntungan. Dibandingkan oleh anak perempuan, anak laki-laki yang lebih sering terlibat dalam kegiatan *bullying* [2].

Menurut data hasil Asesmen Nasional pada tahun 2021, menghasilkan sebanyak 24,4% peserta didik mempunyai potensi untuk mengalami perundungan dalam tingkat pendidikannya. [3] Hal ini tentu menjadi suatu keprihatinan dan kewaspadaan bagi peserta didik serta guru atau wali, dalam menyikapi perilaku anak di sekolah. Dilansir data dari PISA (*Programme for International Student Assessment*) Volume 3 pada tahun 2018, menunjukkan bahwa di negara Azerbaijan, Republik Dominika, Indonesia, Jordan, Morocco, dan Filipina tercatat lebih dari 20% melaporkan barang kepemilikan diambil dan dihancurkan oleh *bully* tersebut [4]. Contoh lain dari kasus *bullying* ini antara lain, intimidasi dari kakak kelas kepada adik kelas, meminta tolong untuk membelikan makanan dan minuman, meminta jawaban saat ulangan, mengejek dengan umpatan kasar, dan masih banyak contoh lain yang dilakukan oleh peserta didik [5].

*Bullying* dapat berdampak negatif tidak hanya korban, tetapi pelaku *bullying* tersebut juga [6]. Contoh dari dampak terhadap perilaku menyebutkan timbul rasa bersalah dan menyesal pada diri sendiri, sehabis melakukan *bullying* terhadap teman yang lain. Perasaan ini timbul karena beberapa reaksi dari korban *bully* hanya diam saja dan tidak membalaskan tindakan dari pelaku atau tetap berbuat baik kepada pelaku walau korban sudah disakiti [7]. Sedangkan, dampak *bullying* bagi korban sendiri ialah kesakitan fisik dan psikologis yang menghambat proses perkembangan peserta didik, menurunnya kepercayaan atas dirinya sendiri, merasa serba salah, dikucilkan, dan takut dengan sosial. Rendahnya harga diri menjadikan peserta didik sering kali mengalami kesulitan dalam lingkungan karena kepribadian yang tertutup. Sering kali lingkungan menolak akan kehadiran kepribadian tertutup tersebut [8]. Dampak yang parah juga terjadi peserta didik untuk takut masuk sekolah [3].

Salah satu media pembelajaran yang menyenangkan adalah video animasi. Video animasi menampilkan informasi dalam bentuk suara dan gambar secara bersamaan. Peserta didik dalam masa belajarnya, dengan mudah memahami informasi yang disampaikan karena berbentuk animasi, yang sesuai dengan dunia anak[9]. Pemanfaatan teknologi dengan resolusi tinggi dalam menciptakan media pembelajaran video animasi ini dapat mengubah pandangan peserta didik, menjadi lebih bersemangat dan antusias untuk menonton dan menyimak informasi yang terkandung dalam video. Mengingat peserta didik atau *audience* adalah anak-anak yang selalu tertarik dengan hal baru yang ada di kehidupan sehari-hari, termasuk ilmu atau pengetahuan yang baru saja diketahui. Pembelajaran menggunakan video animasi lebih berhasil, dinilai dapat masuk melalui 2 sensor indra manusia, ialah mata dan telinga [10].

Berdasarkan dari data dan uraian masalah sebelumnya, tim pengabdian akan melakukan edukasi melalui video animasi interaktif sebagai optimalisasi dalam memanfaatkan teknologi dalam pembelajaran [11]. Besar harapan dari tim untuk mengedukasi dan meningkatkan kepedulian peserta didik untuk mencegah dan menghindari tindakan *bullying* agar tercipta lingkungan pembelajaran yang nyaman, mendukung di mana setiap peserta didik merasa dihargai dan diterima tanpa adanya rasa takut menjadi korban *bullying*.

Dengan demikian, diharapkan video pembelajaran ini tidak hanya memberikan informasi, tetapi menjadi sarana untuk melakukan refleksi dan tindakan positif bagi peserta didik dan segenap warga sekolah.

## 2. Analisis Situasi

Gambar 1 di bawah ini menunjukkan SD Negeri Keputran 1 Yogyakarta yang berlokasi di Jl. Musikanan, Yogyakarta. SD ini terletak di lokasi strategis, di tengah kota Yogyakarta tepatnya berada sebelah persis dengan Kraton Yogyakarta. SD ini memiliki 12 kelas, di mana setiap tingkatan kelas memiliki 2 ruang kelas, yaitu A dan B. Tim pengabdian melakukan survei lokasi dan wawancara pertama pada hari Jumat tanggal 15 Maret 2024. Tim bertemu dengan kepala sekolah SD Negeri Keputran 1 yaitu Bapak Agus Sutikno. Dari hasil wawancara, tim bertanya tema atau materi video yang diperlukan oleh peserta didik dan diperoleh hasil bahwa diperlukan video animasi terkait *bullying*. Video animasi tersebut diterapkan penggunaannya pada peserta didik kelas 5 yaitu kelas 5 A dan B. Dari 2 kelas tersebut, peserta didik kelas A berjumlah 27 peserta didik dan kelas B berjumlah 26 peserta didik.



**Gambar 1.** SD Keputran 1 Yogyakarta



**Gambar 2.** Ruang Kelas SD Keputran 1 Yogyakarta

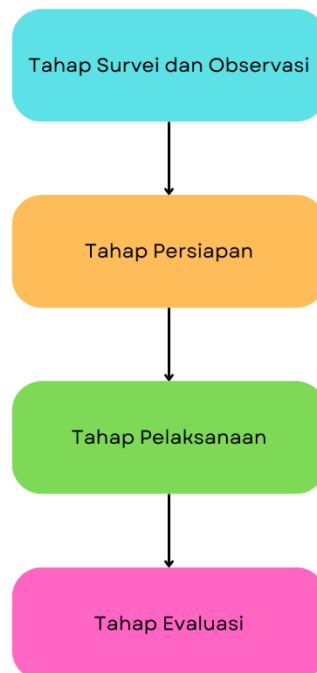
Setelah ditinjau lebih lanjut terkait lokasi pengabdian, dapat disimpulkan dan melakukan pengabdian di SD Keputran 1 Yogyakarta. Rincian dari fasilitas ruang kelas SD Keputran 1 cukup memadai. Setiap kelas,

mempunyai 1 buah proyektor, 1 buah *speaker*, meja, kursi, kipas angin, dan peralatan lain yang menunjang kegiatan belajar mengajar. Namun, peserta didik masih tidak diperbolehkan untuk menggunakan gawai atau *gadget* saat kegiatan belajar mengajar berlangsung.

Dari pengamatan terhadap interaksi para peserta didik yang dilakukan, masih banyak peserta didik atau peserta didik dengan secara tidak sengaja atau sadar melakukan kegiatan perundungan atau *bullying*. Permasalahan ini memiliki dampak berbahaya seperti yang sudah dijelaskan di atas. Mengingat bahaya dampak dari *bullying*, sebisa mungkin diatasi agar dapat berkurang atau menurun kegiatannya. [12] Untuk mencegah hal tersebut, tim peneliti berupaya untuk membuat video animasi yang disukai oleh peserta didik, sehingga pesan yang terkandung dari video dapat dimengerti dan dicerna secara baik. Pengabdian ini menggunakan aplikasi Powtoon untuk aplikasi pembuatan video dan dalam kelas masih dijelaskan secara rinci. Besar harapan tim pengabdian agar peserta didik dapat mencegah *bullying*, selalu menjaga hubungan baik dalam pertemanan dan mempunyai pengetahuan *bullying* lebih mendalam.

### 3. Metode

Metode pengabdian ditunjukkan pada Gambar 3 berikut:



**Gambar 3.** Tahapan Pengabdian

Berikut adalah penjelasan detail terkait setiap tahapan pengabdian yang dilakukan:

#### 3.1. Tahap Survei dan Observasi

Pada tahapan awal ini, yaitu tahap survei dan observasi di mana tim pengabdian melakukan survei dengan cara melihat langsung dan mendatangi SD Negeri Keputran 1 Yogyakarta secara langsung. Kegiatan survei dan observasi dilakukan sebanyak 2 kali. Tahap pertama dilakukan pada hari Jumat tanggal 15 Maret 2024 dan tahap pertama dilakukan pada hari Rabu tanggal 20 Maret 2024. Tim pengabdian secara langsung mendatangi SD Keputran 1 Yogyakarta yang berlokasi di Jalan Musik Kanan. Tim pengabdian bertemu dengan Kepala Sekolah SD Keputran 1 Yogyakarta. Pada saat melakukan wawancara, tim pengabdian pertama kali bertanya terkait kebutuhan yang diperlukan oleh sekolah dan menemukan bahwa memerlukan edukasi terkait *bullying* bagi para peserta didik. Selanjutnya, tim pengabdian bertanya terkait *output* atau

keluaran apa yang diinginkan. Dari hasil wawancara, dapat disetujui dilakukannya edukasi *bullying* bagi para peserta didik. Sekolah juga memberikan fasilitas kepada tim pengabdian dalam proses pelaksanaan sosialisasi, di antaranya proyektor, layar proyektor, *speaker*, dan kabel HDMI yang berfungsi dengan baik, sehingga dapat melaksanakan kegiatan dengan lancar.

### 3.2. Tahap Persiapan

Pada tahapan ini, tim pengabdian membuat proposal yang menjelaskan secara garis besar kegiatan yang akan dilakukan lalu dikirimkan untuk sekolah. Selain proposal, tim juga mengirimkan surat pengantar permohonan pengabdian. Tim pengabdian memberikan kedua dokumen tersebut pada saat pelaksanaan sosialisasi, yaitu pada hari Selasa tanggal 2 April 2024. Setelah mempersiapkan dokumen yang diperlukan, tahapan selanjutnya adalah membuat video animasi yang diperlukan oleh tim sebagai media sosialisasi. Video animasi mulai dibuat pada tanggal 30 Maret 2024 dan selesai pada tanggal 1 April 2024. Aplikasi yang digunakan untuk pembuatan video adalah Powtoon. Aplikasi Powtoon adalah sebuah aplikasi yang ramah atau mudah untuk digunakan dalam membuat video animasi, karena dapat menambahkan fitur grafis latar belakang, warna, gambar animasi, dan musik yang dapat menambah sebuah estetika video. [13]

Setelah pembuatan video animasi selesai, tim pengabdian berdiskusi untuk menentukan waktu dan kegiatan pelaksanaan pengabdian. Setelah berdiskusi, didapatkan hasil bahwa pengabdian akan dimulai sekitar pukul 10.00 WIB dan akan selesai sebelum jam 11.40 WIB. Tim pengabdian juga membagi tugas pada saat pengabdian. Terdapat 4 orang sebagai pemateri, 1 orang sebagai operator, dan 1 orang sebagai dokumentasi. Seluruh anggota tim terlibat dalam memberikan materi untuk peserta didik.

### 3.3. Tahap Pelaksanaan

**Tabel 1.** Agenda Kegiatan Pengabdian

| Waktu         | Kegiatan                        | Tempat        |
|---------------|---------------------------------|---------------|
| 09.50 – 10.00 | Persiapan tim pengabdian        | Ruang kelas 5 |
| 10.00 – 10.05 | Sesi tanya jawab sebelum materi | Ruang kelas 5 |
| 10.05 – 10.10 | Menonton video dan penjelasan   | Ruang kelas 5 |
| 10.10 – 10.20 | Sesi tanya jawab setelah materi | Ruang kelas 5 |
| 10.20 – 10.25 | Sesi foto bersama               | Ruang kelas 5 |

Tabel 1 di atas menunjukkan agenda yang dilakukan oleh tim pengabdian. Kegiatan pengabdian dilakukan pada hari Selasa tanggal 2 April 2023. Kegiatan ini dilakukan dalam 2 kelas yang berbeda. Tim pengabdian telah mengembangkan pendekatan inovatif untuk mengedukasi peserta didik dengan membuat video pembelajaran berupa animasi bertemakan *bullying*. Tim pengabdian menayangkan video tersebut pada jam literasi sekolah didampingi oleh wali kelas. Tim pengabdian didampingi oleh masing-masing wali kelas. Tim pengabdian berinteraksi langsung dengan peserta didik dengan melakukan sesi tanya jawab berhadiah pada saat sebelum dan setelah materi. Setelah selesai, dilanjutkan dengan menonton video animasi dan pemaparannya. Pada akhir sesi, dilakukan lagi sesi tanya jawab untuk mengetahui tolak ukur pengetahuan peserta didik terkait video animasi yang telah ditonton.

### 3.4. Tahap Evaluasi

Setelah melakukan survei serta melaksanakan pengabdian, selanjutnya adalah tahap evaluasi. Tim pengabdian melakukan evaluasi terkait kegiatan yang sudah dilakukan. Karena menggunakan *mix method*, yaitu metode evaluasi di awal menggunakan metode kualitatif yaitu wawancara atau bertanya terkait materi kepada peserta didik. Untuk metode evaluasi setelah kegiatan, menggunakan metode kuantitatif dengan

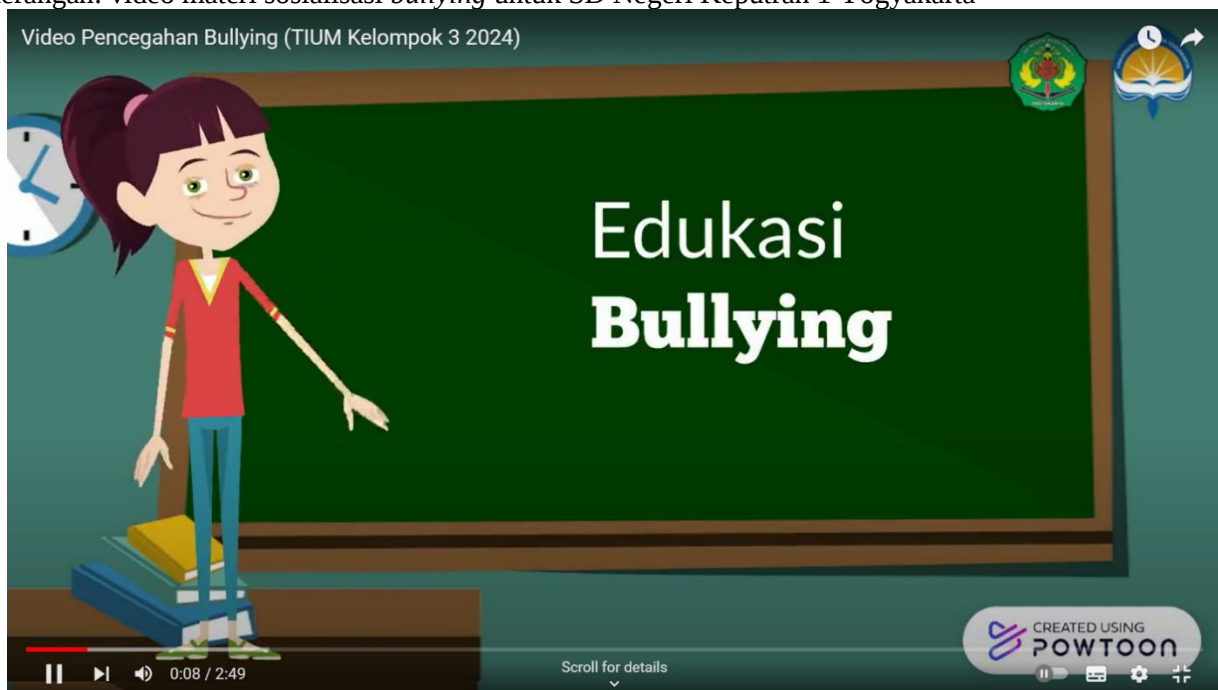
mengerjakan 7 soal pilihan ganda. Dari hasil yang sudah dikerjakan, mendapatkan hasil cukup memuaskan terhadap materi yang telah disampaikan. Hal ini mengindikasikan bahwa metode pengabdian yang digunakan, yaitu video animasi interaktif, efektif dalam menyampaikan informasi tentang *bullying* kepada peserta didik.

#### 4. Hasil dan Pembahasan

Hasil dari kegiatan pengabdian ini adalah sebuah video animasi yang ditampilkan saat pelaksanaan kegiatan. Video ini dapat ditonton dan diputar kembali karena berbasis terbuka di *Youtube*. Karena jika tim pengabdian menggunakan aplikasi *Youtube* untuk mempublikasikan hasil, maka peserta didik maupun guru dapat melakukan pemutaran ulang untuk kembali mengingat materi terkait. [14] Untuk tautan video, terdapat pada tautan berikut:

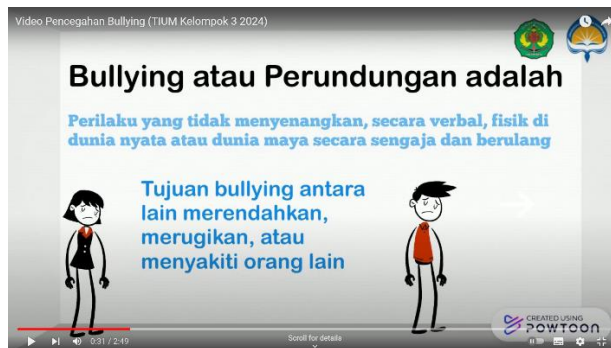
- <https://youtu.be/YpdGHAD18G8?si=rD9WPIfSizm90CUf>

Keterangan: video materi sosialisasi *bullying* untuk SD Negeri Keputran 1 Yogyakarta

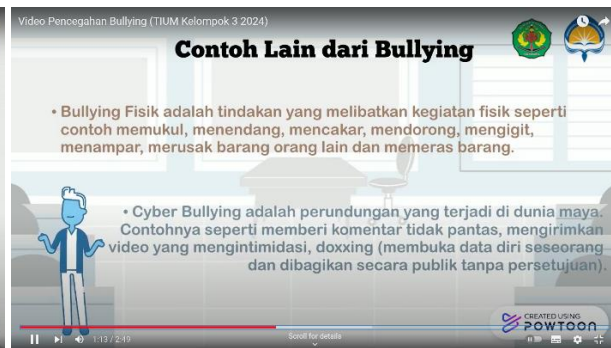


**Gambar 4.** Tampilan Awal Video

Pada Gambar 4, terlihat judul atau awal video menampilkan keterangan atau penjelasan dari isi video yaitu edukasi *bullying*. Selanjutnya pada Gambar 5 terdapat penjelasan dari pengertian *bullying*. Para peserta didik menyimak dengan seksama apa itu *bullying*. Berganti pada tahap selanjutnya yang menjelaskan terkait contoh lain dari *bullying*. Contoh ini menjelaskan terkait apa saja kegiatan yang dapat disebut *bullying* dan dikategorikan menurut tindakan atau perilaku masing-masing.

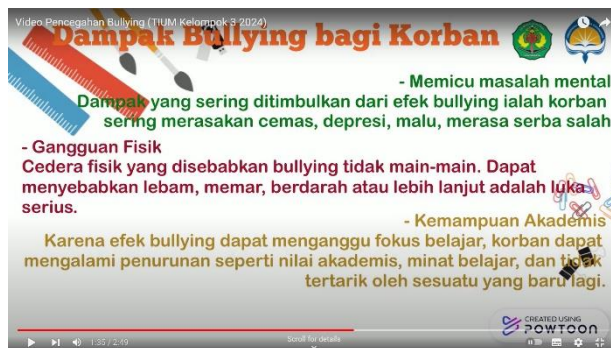


Gambar 5. Tampilan Materi Pengertian *Bullying*

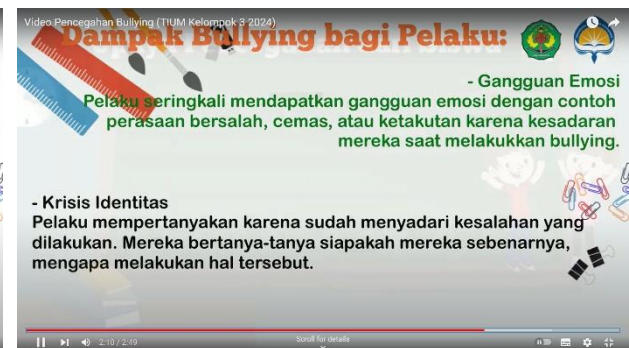


Gambar 6. Tampilan Materi Contoh *Bullying*

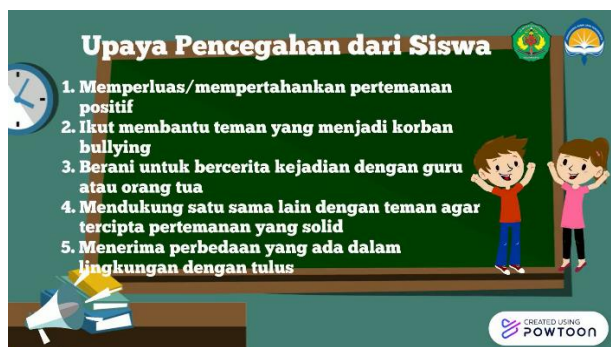
Gambar 6 menjelaskan terkait contoh apa saja perilaku dari *bullying*. Gambar 7 menunjukkan dampak bagi korban *bullying*, tidak hanya dampak bagi korban, tim pengabdian juga menunjukkan apa saja dampak bagi pelaku yang tertera pada Gambar 8. Tim pengabdian secara bersamaan menyoroti dampak yang ditanggung oleh pelaku, apa saja akibat yang sangat berdampak. Menurut Michiko dan Dede, pelaku *bullying* atau perundungan mengalami emosi yang tidak stabil. Setelah melakukan perundungan kepada teman-temannya, pelaku merasakan perasaan bersalah terhadap dirinya sendiri. Pelaku juga merasa bahwa membuat orang tua kecewa dan korban terluka atas perbuatannya. [15]



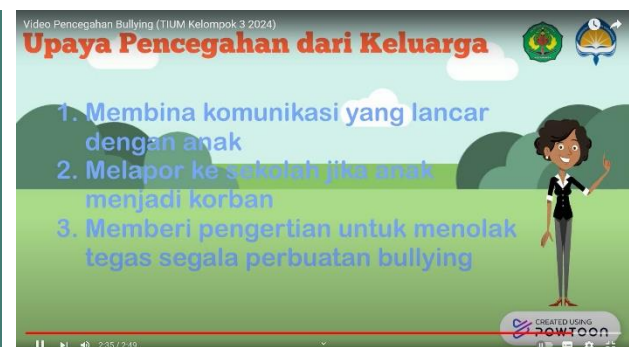
Gambar 7. Tampilan Materi Dampak bagi Korban



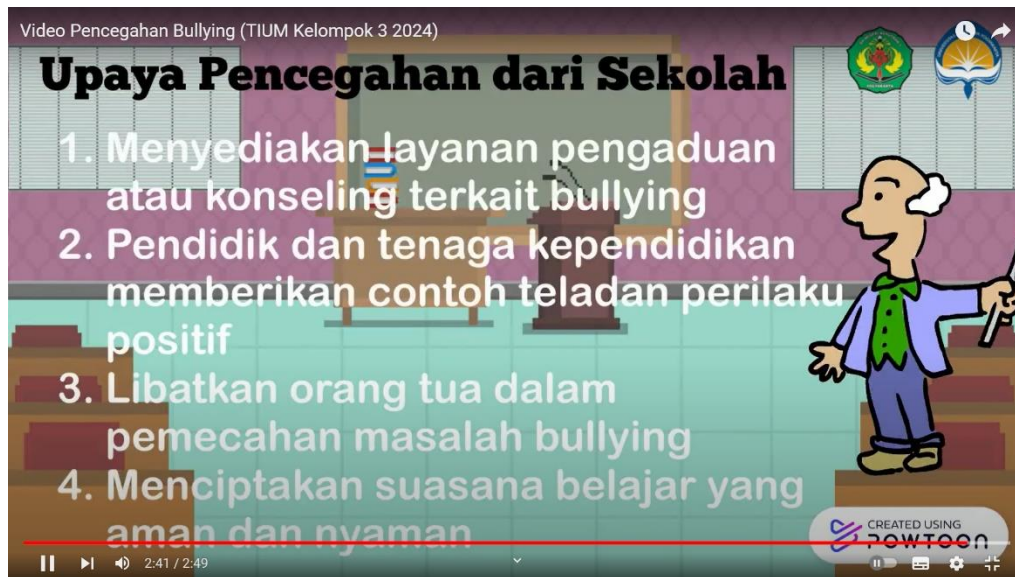
Gambar 8. Tampilan Materi Dampak bagi Pelaku



Gambar 9. Tampilan Pencegahan dari Siswa



Gambar 10. Tampilan Pencegahan dari Keluarga



**Gambar 11.** Tampilan Pencegahan dari Sekolah

Tampilan pada Gambar 9 berisi materi setelah dampak, yaitu upaya pencegahan dari peserta didik sendiri. Dilanjutkan pada Gambar 10 dan Gambar 11, pencegahan yang dimulai dari keluarga serta sekolah. Saat penjelasan, tim memberikan contoh perilaku dalam kehidupan nyata yang bisa dilakukan oleh peserta didik agar dapat meminimalisir perilaku *bullying*. Setelah pemaparan untuk peserta didik, tim juga menjabarkan upaya pencegahan yang dapat dilakukan di keluarga masing-masing. Dengan adanya materi untuk keluarga, memudahkan peserta didik untuk dapat mengkomunikasikan terkait *bullying* kepada keluarga masing-masing. Selain keluarga, terdapat materi pencegahan yang ditunjukkan untuk sekolah atau para guru. Diharapkan sekolah dapat membantu membangun komunikasi yang baik dengan peserta didik bersama dengan orang tua atau wakil melalui kegiatan konseling.



**Gambar 12.** Sesi Pemaparan Materi



**Gambar 13.** Peserta Didik Menjawab Pertanyaan

Dalam Gambar 12 dan 13 memperlihatkan tim pengabdian melakukan interaksi dengan siswa. Tim mengajukan pertanyaan kepada peserta didik pada saat sebelum dan setelah kegiatan pemaparan materi. Tim pengabdian juga menyiapkan hadiah untuk peserta didik yang sudah berani menjawab pertanyaan. Pada saat pemaparan materi, peserta didik dapat menyimak dengan baik dan seksama. Kegiatan edukasi ini berdurasi kurang lebih 1 jam. Pada Gambar 14, tim pengabdian berfoto bersama salah satu kelas sebagai bukti dokumentasi. Tim pengabdian memilih menggunakan teknik kualitatif. Teknik ini untuk memahami kondisi dengan deskripsi rinci serta mendalam terkait keadaan yang terjadi di lapangan. [16]



**Gambar 14.** Sesi foto bersama dengan peserta didik

Untuk menghitung skala pengukuran pengabdian, tim menggunakan *mix* metode. Dalam pelaksanaannya, sebelum dimulainya materi, tim pengabdian melakukan tanya jawab yang masuk dalam metode kualitatif dengan materi seputar *bullying*. Pertanyaan yang diajukan antara lain, pengertian *bullying*, apakah para peserta didik mengetahui apa saja contoh perilaku *bullying*, dan menyebutkan dampak dari perilaku tersebut. Tim pengabdian mendapatkan hasil dari 2 anak dari setiap kelas, dapat menjawab pengertian dari *bullying* itu sendiri. Peserta didik dapat menyebutkan bahwa *bullying* adalah perbuatan yang merugikan. Dari jawaban para peserta didik, hasil menunjukkan bahwa sebagian dari peserta didik memiliki pemahaman dasar terkait *bullying* sebagai perilaku yang merugikan. Hal ini adalah tahap awal yang positif, walau perlu meningkatkan pemahaman para peserta didik karena masih terbatas hanya sebagai definisi global.

Oleh karena itu, tim pengabdian membuat membuat tahapan terakhir yaitu *post test* terdiri dari tujuh soal dengan pilihan ganda. Responden ialah peserta didik kelas 5A yang berjumlah 27 anak, sedangkan kelas 5B yang berjumlah 26 anak. Isi pertanyaan mencakup satu soal pertanyaan mengenai pengertian *bullying*, satu soal mengenai kategori *bullying*, dua soal mengenai dampak *bullying*, satu soal ialah contoh perilaku, satu soal mengenai upaya pencegahan, dan satu soal pertanyaan mengenai apakah sudah memahami bahaya *bullying*. Dari total keseluruhan 53 peserta didik, terdapat 6 peserta didik menjawab belum memahami dari pertanyaan nomor 7, namun untuk perhitungan skor tetap dihitung satu. Rata-rata dari hasil skor keseluruhan peserta didik berjumlah 6.11. Didapatkan dari perhitungan total skor keseluruhan yang berjumlah 324 skor dibagi dengan jumlah total peserta didik yang berjumlah 53 orang yang mendapatkan hasil rata-rata 6.11 dan dibulatkan menjadi 6 skor. Hasil dari *post-test* yang telah dilakukan ini, tercantum pada tabel 2, sebagai berikut:

**Tabel 2.** Hasil *Post Test*

| Bobot Skor | Jumlah Peserta Didik | Total Skor |
|------------|----------------------|------------|
| 4          | 3                    | 12         |
| 5          | 7                    | 35         |
| 6          | 24                   | 144        |
| 7          | 19                   | 133        |

Dari hasil *post test* yang sudah dilakukan, mendapatkan hasil bahwa peserta didik sudah memenuhi target yang telah diharapkan oleh tim pengabdian. Menunjukkan bahwa tim pengabdian berhasil mengantarkan materi dengan ringkas, sehingga peserta didik bisa menyerap segala informasi yang diberikan dan dapat menjelaskannya kembali. Harapan dari tim pengabdian, peserta didik selalu mengingat tentang informasi terkait dengan *bullying* tersebut.

## 5. Kesimpulan

Pelaksanaan kegiatan edukasi terkait *bullying* bagi peserta didik SD Negeri Keputran 1 Yogyakarta telah berjalan dengan lancar, tidak ada hambatan dalam perencanaan dan pelaksanaan kegiatan. Dari hasil tanya jawab, mendapatkan kesimpulan bahwa peserta didik antusias untuk mengikuti edukasi. Tidak hanya berkomunikasi terkait materi, namun tim pengabdian juga berkomunikasi dengan baik dengan peserta didik pada saat kegiatan. Materi yang telah dipaparkan dapat mengantarkan informasi yang berguna selalu bagi peserta didik. Dalam kesempatan berikutnya, pihak sekolah terutama guru dapat mengawasi, membina, dan merangkul para peserta didik untuk memiliki komunikasi yang terbuka, perilaku yang baik dan sopan. Tidak hanya di sekolah, namun dalam rumah atau keluarga masing-masing peserta didik. Terdapat pula evaluasi bagi tim pengabdian yaitu kurangnya durasi kegiatan dan materi. Sebagai rencana selanjutnya, wali kelas meminta tim tautan video animasi agar dapat mengulang kembali materi yang sudah disampaikan oleh tim pengabdian.

## 6. Ucapan Terima Kasih

Tim pengabdian mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya terhadap pihak mitra sekolah yang menerima tim pengabdian untuk melakukan kegiatan edukasi, seluruh anggota tim pengabdian. Terima kasih kepada dosen pengampu mata kuliah Teknologi Informasi untuk Masyarakat yaitu Ibu Elisabeth Marsela, S.S., M.Li., dosen pembimbing tim pengabdian Ibu Putri Nasititi S.Kom., M.Eng., dan Bapak Agus Sutikno S.Pd., M.Si selaku kepala sekolah SD Negeri Keputran 1 Yogyakarta.

## 7. Referensi

- [1] P. Y. A. Dewi, "Perilaku School Bullying Pada Siswa Sekolah Dasar," *Edukasi J. Pendidik. Dasar*, vol. 1, no. 1, hal. 39, 2020, doi: 10.55115/edukasi.v1i1.526.
- [2] N. Yuliani, "Fenomena Kasus Bullying Di Sekolah," *Res. Gate*, 2019.
- [3] "Stop Perundungan atau Bullying," 2022. <https://ditpsd.kemdikbud.go.id/artikel/detail/stop-perundungan-atau-bullying> (diakses 18 Maret 2024).
- [4] *PISA 2018 Results (Volume III)*. in PISA. OECD, 2019. doi: 10.1787/acd78851-en.
- [5] W. B. Sulfemi dan O. Yasita, "DUKUNGAN SOSIAL TEMAN SEBAYA TERHADAP PERILAKU BULLYING," *J. Pendidik.*, vol. 21, no. 2 SE-Articles, hal. 133–147, Sep 2020, doi: 10.33830/jp.v21i2.951.2020.
- [6] S. Soedjatmiko, W. Nurhamzah, A. Maureen, dan T. Wiguna, "Gambaran Bullying dan Hubungannya dengan Masalah Emosi dan Perilaku pada Anak Sekolah Dasar," *Sari Pediatr.*, vol. 15, no. 3, hal. 174, 2016, doi: 10.14238/sp15.3.2013.174-80.
- [7] J. Intervensi dan P. Jisp, "Dampak Bullying Terhadap Perilaku Remaja Masa Kini," *J. Interv. Sos. dan Pembang.*, vol. 2, no. 1, hal. 50–58, 2021, doi: 10.30596/jisp.v2i1.3976.
- [8] D. F. S. A. Tantono, "Pengaruh Bullying terhadap Harga Diri Siswa Sekolah Dasar," *Acta Psychol.*, vol. 1, no. 2, hal. 142–148, 2021, doi: 10.21831/ap.v1i2.43143.
- [9] A. Lukman, D. K. Hayati, dan N. Hakim, "Pengembangan Video Animasi Berbasis Kearifan Lokal pada Pembelajaran IPA Kelas V di Sekolah Dasar," *Elem. J. Ilm. Pendidik. Dasar*, vol. 5, no. 2, hal. 153, 2019, doi: 10.32332/elementary.v5i2.1750.
- [10] N. K. Ariani dan P. R. Ujianti, "Media Video Animasi untuk Meningkatkan Listening Skill Anak Usia Dini," *J. Pendidik. Anak Usia Dini Undiksha*, vol. 9, no. 1, hal. 43, 2021, doi: 10.23887/paud.v9i1.35690.

- [11] Z. A. Achmad, M. I. D. Fanani, G. Z. Wali, dan R. Nadhifah, "Video Animasi Sebagai Media Pembelajaran Efektif bagi Siswa Sekolah Dasar di Masa Pandemi COVID-19," *JCommsci - J. Media Commun. Sci.*, vol. 4, no. 2, hal. 54–67, 2021, doi: 10.29303/jcommsci.v4i2.121.
- [12] R. Ramadhanti dan M. T. Hidayat, "Strategi Guru dalam Mengatasi Perilaku Bullying Siswa di Sekolah Dasar," *J. Basicedu*, vol. 6, no. 3, hal. 4566–4573, 2022, doi: 10.31004/basicedu.v6i3.2892.
- [13] Y. Wulandari, Y. Ruhiat, dan L. Nulhakim, "Pengembangan Media Video Berbasis Powtoon pada Mata Pelajaran IPA di Kelas V," *J. Pendidik. Sains Indones.*, vol. 8, no. 2, hal. 269–279, 2020, doi: 10.24815/jpsi.v8i2.16835.
- [14] F. Y. Subekti, "Pengembangan Media Video Pembelajaran Materi Persamaan Linear Satu Variabel Dengan Kinemaster Pro," *J. Penelit. Sains dan Pendidik.*, vol. 2, no. 1, hal. 16–25, 2022, doi: 10.23971/jpsp.v2i1.3448.
- [15] J. Junita, M. Mamesah, dan D. R. Hidayat, "Kondisi Emosi Pelaku Bullying," *Insight J. Bimbing. Konseling*, vol. 4, no. 2, hal. 57, 2015, doi: 10.21009/insight.042.10.
- [16] M. R. Fadli, "Memahami desain metode penelitian kualitatif," *Humanika*, vol. 21, no. 1, hal. 33–54, 2021, doi: 10.21831/hum.v21i1.38075.